

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1. Analisa Masalah

4.1.1. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Bangunan sekolah sepak bola ini melibatkan banyak pengguna mulai dari siswa dengan tiga kelompok usia (U-10, U-14, dan U-19), pelatih, pengajar formal, pengelola, tim medis, servis, hingga pengunjung yang menonton latihan atau latihan tanding. Dengan banyaknya pengguna, kegiatan serta perilaku yang berbeda, bangunan memerlukan zonasi dan sistem sirkulasi tersendiri untuk menunjang aktivitas setiap pengguna. Meski begitu, setiap zonasi dan sirkulasi harus tetap berkesinambungan dan tetap memperlihatkan satu kesatuan pada kompleks bangunan.

Pengguna yang menjadi perhatian utama yaitu siswa sekolah sepak bola itu sendiri. Siswa yang merupakan anak usia dini dan usia muda dengan tiga kelompok usia tentunya memerlukan ruang tersendiri sesuai dengan usia anak tersebut. Siswa dengan usia 6-9 tahun, tentu memiliki perilaku yang berbeda dengan usia 10-13 maupun usia 14-18 tahun. Siswa-siswa tersebut memerlukan ruang sesuai dengan karakteristik usia mereka, sehingga dapat membuat siswa fokus dan nyaman setiap menjalankan kegiatan. Meski memiliki ruang tersendiri, siswa dengan usia berbeda tetap harus memiliki ruang untuk bersosialisasi antar usia. Hal tersebut dikarenakan meski berbeda kelompok usia, siswa tersebut merupakan satu tim dalam klub PSIS Semarang sehingga memerlukan kekompakan dan relasi antar usia.

Pada sekolah sepak bola juga terdapat fasilitas asrama yang dihuni siswa usia 13-18 tahun atau siswa yang sudah masuk di jenjang SMP dan SMA. Perancangan asrama perlu menyesuaikan sifat dan perilaku penghuni yang merupakan anak remaja awal hingga anak remaja menjelang dewasa. Penghuni tersebut juga merupakan pemain sepak bola muda yang mana pemain sepak bola identik menekankan kerja sama dan kekompakan tim baik diluar maupun dalam lapangan. Dalam konteks tersebut, maka konsep asrama memerlukan hunian yang dapat menjaga kebersamaan dan sosialisasi pengguna, namun tetap dapat menjaga privasi pada setiap personal sebagaimana fungsi sebuah hunian.

4.1.2. Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

- Potensi

Lokasi tapak berada di kawasan pendidikan sehingga memiliki kesinambungan pada fungsi bangunan. Kondisi tapak cenderung datar-landai sehingga efektif dan nyaman jika dijadikan sarana olahraga. Tapak yang datar juga akan menimbulkan rasa aman bagi pengguna utama yaitu siswa atau pemain yang masih berusia muda.

- Kendala

Kondisi tapak yang datar-landai menjadi potensi terhadap kenyamanan pengguna, namun pada segi citra bangunan, tapak datar akan membuat bangunan terlihat datar juga. Hirarki dan *skyline* bangunan akan sulit terlihat. Pada area tapak juga belum terdapat jaringan drainase.

4.1.3. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Lingkungan

- Potensi

Kondisi lingkungan sekitar cenderung sepi, sehingga membuat pemain dapat fokus dan tidak terganggu dalam menjalankan kegiatan. Aksesibilitas menuju tapak juga jarang dilalui kendaraan karena bukan merupakan jalan kota, sehingga tingkat kebisingan dan polusi terbilang rendah. Pada sekitar tapak juga terdapat banyak pepohonan dan tanaman lain yang membuat lingkungan terasa asri dan nyaman bagi aktivitas olahraga.

- Kendala

Meski tidak sulit, pencapaian menuju tapak cukup jauh dari jalan utama yaitu sekitar 300m. Jalan pada tapak juga tidak dilalui transportasi umum seperti BRT. Bangunan disekitar tapak tidak terlalu banyak, hanya terdapat beberapa perumahan perumahan dan juga terdapat kantor kelurahan.

4.2. Identifikasi Permasalahan

Dari analisa yang telah dilakukan berkaitan dengan fungsi bangunan terhadap pengguna, tapak dan lingkungan didapatkan masalah-masalah yang muncul. Sekolah sepak bola yang akan dirancang harus dapat mengatasi permasalahan yang muncul sehingga bangunan dapat berfungsi dengan optimal, serta memberikan kualitas bagi seluruh pengguna. Permasalahan yang didapat diantaranya yaitu:

- Banyaknya pengguna dengan kegiatan, perilaku dan usia yang berbeda, membuat bangunan memerlukan zonasi dan sistem sirkulasi yang baik untuk menunjang aktivitas setiap pengguna. Zonasi dan sirkulasi tersebut harus tetap berkesinambungan dan tetap memperlihatkan satu kesatuan pada kompleks bangunan.
- Siswa atau pemain pada setiap kelompok memerlukan ruang yang dapat mewadahi kegiatan sesuai karakteristik usia mereka, sehingga dapat membuat siswa fokus dan nyaman setiap menjalankan kegiatan.
- Meski berbeda kelompok usia, pemain merupakan satu tim dalam klub PSIS Semarang sehingga memerlukan ruang sosial untuk kekompakan dan relasi antar seluruh pemain.
- Dibutuhkan asrama yang dapat menjaga kebersamaan, kekompakan dan sosialisasi pengguna, namun tetap dapat menjaga privasi pada setiap individu.
- Diperlukan respon desain yang inovatif terhadap tapak datar sehingga dapat menghasilkan bangunan dengan tampilan menarik dan tidak monoton.
- Desain bangunan harus merefleksikan identitas PSIS Semarang yang mana merupakan induk yang mengelola sekolah sepak bola tersebut.

4.3. Pernyataan Masalah

Dalam menentukan pernyataan masalah berdasarkan dari identifikasi yang telah dilakukan, dipilih masalah yang dominan berkaitan dengan arsitektural, yang mana masalah-masalah ini berhubungan dengan respon terhadap fungsi bangunan dengan pengguna, tapak dan lingkungan, berikut adalah penjabaran permasalahan desain sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang ruang yang dapat mewadahi kekompakan dan interaksi pemain sepak bola usia 6 hingga 18 tahun?
2. Bagaimana membuat bentuk bangunan sekolah sepak bola yang merefleksikan identitas klub PSIS Semarang?
3. Bagaimana merancang penataan ruang dan sirkulasi yang dapat memudahkan pencapaian antar fungsi ruang bagi pengguna sekolah sepak bola?